

I. PENDAHULUAN

Surat pribadi (*Persönlicher Brief*) merupakan satu jenis karya yang berbentuk tulisan dan biasanya ditujukan oleh seseorang secara pribadi kepada keluarga (orang tua, kakek, nenek, paman, tante, kakak, abang, adik, saudara sepupu, keponakan), dan teman. Surat pribadi (*Persönlicher Brief*) juga merupakan potret kehidupan yang diungkapkan pengarang lewat sebuah teks.

Menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) yang disusun atau dibuat bertujuan untuk menyatakan komunikasi secara tertulis. Surat pribadi (*Persönlicher Brief*) yang dibuat haruslah sesuai dan memenuhi pilar-pilar utama dari sebuah surat, dan pilar itulah yang disebut dengan unsur-unsur utama surat.

Pentingnya menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) sebagai salah satu bahan/materi ajar dalam program studi pendidikan bahasa Jerman dapat memberi pelajaran bagi mahasiswa untuk memahami salah satu cara untuk berkomunikasi secara tertulis. Menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) diharapkan mampu mengubah cara berpikir dan paradigma mahasiswa agar berkarakter baik saat bersosialisasi dengan keluarga, teman maupun orang lain.

Hasil belajar mahasiswa pada setiap pokok bahasan misalnya materi menulis surat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, yaitu ; (1) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, tempat belajar (2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) seperti: minat, bakat, motivasi.

Perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini membuat pembelajaran di dalam kelas haruslah dapat mengikuti perkembangan-perkembangan. Model pembelajaran diharapkan dapat membuat mahasiswa lebih antusias dan kreatif khususnya dalam mengembangkan ide-ide berfikirnya. Penerapan model pembelajaran yang menarik dan inovatif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membuat situasi pembelajaran di kelas lebih variatif. Kecenderungan yang terjadi khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru/ dosen masih lebih dominan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa/ mahasiswa (*student centered*).

Salah satu kesulitan belajar bahasa termasuk kesulitan membaca dan kesulitan menulis. Melihat terdapat kesenjangan dengan kenyataan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas maka peneliti ingin melakukan suatu

penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Dalam pembelajaran ini diharapkan mahasiswa dapat lebih bekerja secara kooperatif dengan kreatif dalam mengembangkan ide-ide berfikirnya dan mampu bersosialisasi dengan rekan kerjanya secara baik.

Motivasi bagi seorang guru/dosen, bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum.

Sesuai dengan teori tersebut, peneliti ingin mengetahui adanya keterkaitan antara model pembelajaran pada pokok bahasan yang ingin diteliti dengan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Peneliti ingin mengkaji dan melihat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Jerman mahasiswa pada materi surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan bahwa model pembelajaran kooperatif model STAD juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui kemampuan dalam menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*)

3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Jerman mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan bagi guru maupun calon guru khususnya pengajar bahasa Jerman bahwa untuk mengajar bahasa, model pembelajaran yang dapat digunakan dapat bervariasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru bahasa Jerman dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada suatu pokok bahasan yang akan diajarkan.
3. Sebagai bahan referensi bagi guru maupun calon guru khususnya yang mengajar bahasa Jerman dan pengembangan wawasan tentang model pembelajaran dan memperhatikan motivasi belajar dominan siswa, sehingga pembelajaran dapat diorganisasikan dengan baik.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*)

Definisi belajar dapat diidentifikasi sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Smaldino (2011:11) mendefinisikan bahwa belajar sebagai perubahan terus-menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia. Sebagian besar pembelajar tidak belajar dengan cara diberitahu, tapi dengan berbuat. Saat ini pengalaman belajar dapat aktual atau virtual dan dapat berlangsung dengan atau tanpa teknologi.

Sehubungan dengan hal itu, Rusman (2013:1) mengatakan bahwa hakikat belajar adalah proses interaksi terhadap semua interaksi yang ada di sekitar individu. Lebih lanjut, Rusman mengemukakan bahwa hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dikelompokkan dalam empat kategori yaitu 1) *Fakta*, merupakan pengetahuan tentang objek nyata, hubungan dari kenyataan, dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia; 2) *Konsep*, merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek konkret atau definisi; 3) *Prosedur*, merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan, dan 4) *Prinsip*, merupakan pernyataan yang mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih. Sedangkan hasil belajar dalam bentuk keterampilan

dikelompokan dalam tiga kategori yaitu 1) *Keterampilan kognitif*, adalah merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan pikiran untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah; 2) *Acting*, yaitu keterampilan fisik atau teknik seperti olahraga atau terampil dalam mengerjakan sesuatu; 3) *Reaksi*, merupakan keterampilan bereaksi terhadap suatu situasi dalam arti nilai-nilai emosi dan perasaan yang biasa disebut dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan seperti komunikasi, persuasi, dan pendidikan.

Kemampuan belajar dalam bentuk keterampilan inilah yang dibutuhkan mahasiswa untuk menentukan kemampuan menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*). Sebab mahasiswa tidak akan mampu menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) apabila mahasiswa tidak menguasai kemampuan menguasai prosedur penulisan dasar kalimat dan prosedur surat pribadi, menuliskan setiap pesan, maksud dan tujuan kepada pihak yang dituju serta melibatkan emosi, dan perasaan dalam penyampaiannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis (*Schreibfertigkeit*) mahasiswa khususnya pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) adalah perubahan terus-menerus dalam kemampuan berbahasa yang baik dan benar yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan lingkungannya, perubahan tersebut mencakup pada kemampuan-kemampuan yang mendasar yang wajib dimiliki yaitu kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada lima tahapan menulis, yaitu pra-menulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Pada pra-menulis, siswa diberi kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan. Setelah siswa menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, siswa mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan. Pada pengedrafan, siswa dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar. Pada tahap perbaikan, siswa merevisi draf yang telah disusun. Beberapa manfaat menulis adalah sebagai berikut ;

- (1) menulis menyumbang kecerdasan,
- (2) menulis mengem-bangkan daya inisiatif dan kreativitas,
- (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan
- (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa menulis pada hakekatnya adalah sebagai berikut merangkaikan kata dalam frasa secara tepat,

menyusun klausa atau kalimat dengan susunan yang tepat dan merangkaikan kalimat dalam kesatuan yang lebih besar (paragraf) secara tepat dan baik.

Terkait pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) perlu diketahui juga hakekat surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dalam tata bahasa Jerman yaitu surat yang dikirimkan oleh seseorang secara pribadi kepada keluarga, teman atau kenalan baru namun masih sebaya. Unsur-unsur surat yang perlu diperhatikan dalam penulisan pribadi yaitu; tempat dan tanggal penulisan surat (*Ort und Datum*), salam pembuka (*Anrede*), bentuk sapaan (*Du-Form*), kalimat pembuka (*Einleitung*), isi surat (*Inhalt*), kalimat penutup (*Schlussatz*), salam penutup (*Gruss*), nama dan tanda tangan (*Name und Unterschrift*).

Penerima surat pada umumnya pribadi sehingga bentuk sapaan yang digunakan adalah “*du*”. Pada surat pribadi tidak perlu ditulis alamat pengirim dan alamat surat. Bentuk sapaan *du, dich, dir, dein, deinen, deinem, deiner, deines* ditulis dengan huruf kecil, kecuali pada awal kalimat. Jika penerima surat lebih dari seseorang, maka digunakan bentuk sapaan “*ihr*”. Bentuk sapaan *ihr, euch, euer, euren, eures* juga ditulis dengan huruf kecil, kecuali pada awal kalimat.

Pada waktu menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) biasanya kalimat pembuka (*Einleitung*) digunakan untuk mengucapkan terima kasih atas informasi atas surat yang sudah dikirimkan, permohonan maaf (*Entschuldigung*) misalnya karena keterlambatan menulis surat balasan. Kemudian yang harus diperhatikan pada bagian akhir surat, antara lain agar tidak mengakhiri surat secara tiba-tiba (Hantschel und Krieger, 2003:22), sebaiknya surat diakhiri dengan mengutarakan keinginan atau menyatakan harapan. Contoh bagan surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dapat dilihat pada skema berikut ini ;

| | |
|-----------------|--|
| Ort, Datum | Berlin, 18. 3. 2017 Berlin, 18. März 2017 Berlin, den 18. 3. 2017 Berlin, den 18. März 2017 |
| Anrede | Liebe Alvina, Lieber Johannes, Liebe Alvina und lieber Johannes, Liebe Familie Schilling, Liebe Familie Tanjung, |
| Einleitungssatz | *vielen Dank für deinen Brief ... |

| | |
|--|---|
| Brieftext | |
| Schlussatz | Ich warte auf deine baldige Antwort ... Danke schön für deine Aufmerksamkeit ... |
| Gruß | Viele Grüße Herzliche Grüße Liebe Grüße Herzlichst |
| Unterschrift | Tata Schmidt Jojo Siregar |
| <ul style="list-style-type: none"> • <i>Brieftext mit kleinem Anfangsbuchstaben beginnen, da nach der Anrede ein Komma steht.</i> (Setelah salam pembuka diletakkan tanda koma (,), maka kata pertama harus ditulis dengan awal kata huruf kecil, kecuali kata benda atau sesuatu yang sudah dibendakan). | |

Quelle : Dinsel und Reimann. 2000. Fit fürs Zertifikat Deutsch.

Untuk mengaplikasikan skema surat pribadi tersebut, berikut ditampilkan contoh surat pribadi (*Persönlicher Brief*);

| | |
|--|---|
| Das darf nicht fehlen | |
| Datum (nicht obligatorisch) mit oder ohne <i>Ort, Komma</i> und <i>den</i> | Berlin, den 10. März 2017 |
| Anrede Lieber Johannes Ihr Lieben, usw | Liebe Alvina, |
| Anredeform du – dich – dein Brief, usw | du weißt ja, dass ich am 22. meinen zwanzigsten Geburtstag feiere. Aus diesem Grund werde ich eine riesige Geburtstagparty machen. Natürlich möchte ich dich und deine Familie an diesem besonderen Tag bei mir haben. |
| Inhalt informell, z.B. Verwendung von Modalpartikeln | Ich hoffe, ihr habt noch nichts vor ! Bis Sonntag also und |
| Grußformel Herzliche Grüße Alles Liebe Viele Liebe Grüße, usw | Alles Liebe |
| Unterschrift Dein(e) + Vorname | Dein Johannes |

Quelle : Hantschel und Krieger. *Mit Erfolg zur Mittelstufenprüfung. Testbuch.*

2. Model Pembelajaran

Dick and Carey (2011:7) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan komponen umum dari bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu hasil belajar pada siswa, yang berkenaan dengan model pembelajaran

untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai secara efektif dan efisien.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa adanya keterlibatan langsung antara kemampuan guru dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, kemampuan siswa, kemauan atau motivasi belajar siswa serta kesesuaian waktu dengan proses pembelajarannya. Apabila terjadi ketidaksinergian antara unsur-unsur tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Smaldino (2011:23) menambahkan bahwa model pengajaran merupakan cara melibatkan para pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar tertentu. Model pembelajaran dalam proses pelaksanaannya mencakup urutan penyajian, pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan cara yang sistemik dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Secara umum tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktifitas belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dicapai oleh siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Smaldino, Lowther dan Russell (2011:37) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pengelompokan di mana para siswa bekerja sama untuk saling mendapatkan keuntungan dari potensi belajar anggota lainnya. Johnson dan Johnson dalam Smaldino (2011:37) menyatakan bahwa agar berhasil, kelompok belajar kooperatif membutuhkan hal-hal berikut: (1) Para anggota yang memandang peran mereka sebagai bagian dari keseluruhan tim, (2) Keterlibatan interaktif di antara anggota kelompok, (3) Akuntabilitas individual dan kelompok, (4) Anggota yang memiliki keterampilan antar personal dan kepemimpinan dan (5) Kemampuan memahami belajar personal dan fungsi kelompok.

Peserta dalam model pembelajaran kooperatif adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran

yang ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Shoimin (2014:45) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang mana siswa belajar dalam satu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap orang saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Shoimin (2014:46) menyatakan bahwa urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tahap-tahap Pembelajaran Kooperatif

| Fase | Tindakan Guru |
|--|---|
| Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar. |
| Fase 2 Menyajikan informasi dan materi pelajaran | Guru menyajikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa baik dengan demonstrasi atau bahan bacaan. |
| Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan bekerja sama dalam kelompok agar terjadi perubahan yang efisien. |
| Fase 4 Membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar | Guru mengamati, mendorong, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. |
| Fase 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. |
| Fase 6 Memberikan penghargaan | Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja seluruh kelompok yang telah menunjukkan hasil kerja baik. |

Terdapat enam fase utama dalam pembelajaran kooperatif menurut Joyce (2011:32). Pembelajaran kooperatif dimulai dengan guru menginformasikan tujuan-tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Kemudian dilanjutkan langkah-langkah di mana siswa di bawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling bergantung. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau menguji apa yang telah dipelajari oleh siswa dan pengenalan kelompok dan usaha-usaha individu.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur. Berikut ini lima komponen utama pembelajaran kooperatif model STAD yaitu ; (a) Penyajian kelas, (b) Belajar kelompok, (c) Kuis, (d) Skor Perkembangan, (e) Penghargaan kelompok.

Berikut ini uraian selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

1. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

2. Belajar Kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih ketrampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

3. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

4. Penghargaan Kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa prinsip yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD

| Langkah | Indikator | Aktivitas Guru |
|-----------|--|---|
| Langkah 1 | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa |
| Langkah 2 | Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi |

| | | |
|-----------|--|---|
| Langkah 3 | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | kepada siswa Guru menginformasikan pengelompokkan Siswa |
| Langkah 4 | Membimbing kelompok belajar | Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar |
| Langkah 5 | Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan |
| Langkah 6 | Memberikan penghargaan | Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok |

Tabel 2.3. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Konvensional

| Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | Pembelajaran Konvensional |
|---|--|
| 1. Siswa lebih dituntut memahami sendiri suatu pokok bahasan | 1. Siswa monoton mendengar penjelasan guru |
| 2. Guru bertindak sebagai fasilitator | 2. Guru bertindak sebagai monitor |
| 3. Siswa belajar secara kooperatif atau secara berkelompok | 3. Siswa belajar secara individu |
| 4. Siswa bertanggung jawab pribadi kepada kelompoknya masing-masing | 4. Siswa hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri |
| 5. Siswa lebih bersifat aktif untuk mengulas suatu pokok bahasan | 5. Siswa cenderung pasif, karena hanya mendengarkan penjelasan guru |
| 6. Waktu yang dibutuhkan lebih banyak untuk satu topik pelajaran | 6. Waktu yang dibutuhkan relatif singkat, untuk menyampaikan bahan pelajaran yang banyak |
| 7. Pada pembagian kelompok biasanya kelas | 7. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak |

| | |
|---|--|
| akan beresik sehingga diperlukan guru yang terampil dalam pengelolaan kelas secara maksimal | perlu ada pengelompokkan yang memakan waktu |
| 8. Dibutuhkan guru yang profesional dan jumlah siswa tidak dapat terlalu banyak | 8. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah walaupun jumlah siswa lebih besar |
| 7. Tidak dapat diterapkan untuk semua pokok bahasan, namun harus memiliki sub-sub pokok bahasan | 9. Dapat diterapkan untuk semua pokok bahasan. |

5. Hakikat Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang positif, sebaiknya di dorong oleh motivasi yang baik pula. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau pemikiran yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan.

Marliany dalam Khairani, (2013:175) menyatakan setiap individu dalam belajar sangatlah berbeda-beda khususnya bila ditinjau dari motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Pada dasarnya perbuatan manusia dibagi atas tiga macam, yaitu (a) Perbuatan yang direncanakan, artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai, (b) Perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif, (c) Perbuatan yang berada di antara dua keadaan, yakni direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan secara khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, serta mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011:75). Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Demikian juga dengan hasil belajar siswa akan menjadi optimal jika ada motivasi yang tepat terdapat dalam diri siswa tersebut.

Keller dalam Smaldino (2011:115) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keadaan internal yang mendefinisikan apa yang para siswa akan lakukan ketimbang apa yang dapat mereka lakukan, dengan kata lain faktor motivasi memengaruhi apa yang diperhatikan para siswa, berapa lama mereka memerhatikan, dan

berapa banyak usaha mereka kerahkan dalam belajar. Salah satu pendekatan yang membantu memahami motivasi siswa adalah model ARCS dari Keller. Keller menjelaskan empat aspek mendasar dari motivasi yang bisa dipertimbangkan para guru ketika merancang mata pelajaran : (a) perhatian (*attention*), (b) relevansi (*relevance*), (c) percaya diri (*confidence*), (d) kepuasan (*satisfaction*).

Purwanto (2014:73) mengatakan motivasi belajar bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu khususnya aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum di sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada dirinya sendiri; disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut malu jika disuruh ke depan kelas.

a. Teori-Teori Motivasi

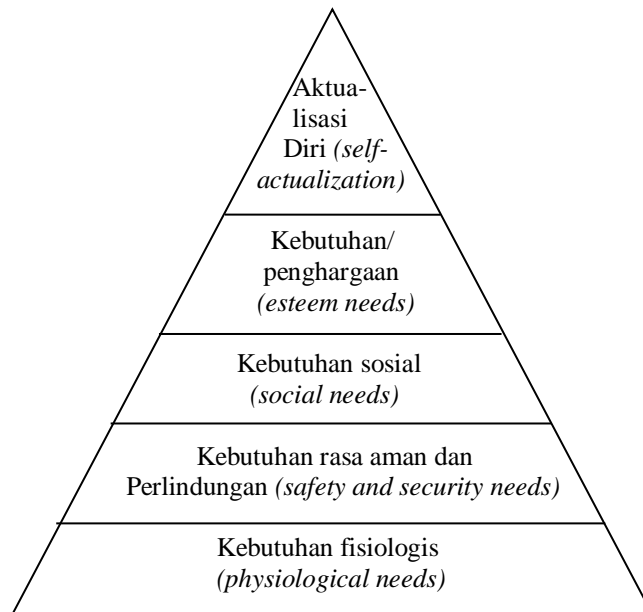
Untuk memahami lebih dalam tentang makna motivasi berprestasi dalam pembelajaran, maka dipahami dahulu berbagai teori dan pandangan para ahli tentang motivasi, antara lain sebagai berikut :

1. Teori Motivasi Abraham Maslow

Marliany dalam Purwanto (2014:77) menyampaikan bahwa Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterapkan dengan memperhatikan tendensi individual untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan penuh makna dan memuaskan.

Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagaimana manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya. Berdasarkan cirri demikian, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat, sebagai berikut; (1) kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan cinta dan memiliki, (4)

kebutuhan akan rasa harga diri, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow dalam Purwanto (2014:77).



Gambar. Piramid Kebutuhan Manusia

Sumber: Maslow dalam Purwanto (2014:77)

Keterangan :

- (1) Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini merupakan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- (2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety dan security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- (3) Kebutuhan social (*socil needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama.
- (4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization*) seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.

2. Teori Motivasi DavidC. Mc Clelland

David C. McClelland dalam Khairani (2013:179) lebih memusatkan pada 3 kebutuhan manusia, yakni;

- i. kebutuhan berprestasi (*need for achievement* atau *nAch*),
- ii. kebutuhan akan kekuasaan (*need for power* atau *nPow*),
- iii. kebutuhan akan kerjasama (*need for affiliation* atau *nAff*).

6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut ini, yaitu :

1. Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 (dua) yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah mahasiswa 10 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari keseluruhan populasi yang ada.

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperiment*. Dengan desain ini terlihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berpedoman kepada paradigma kuantitatif. Penelitian digunakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket dan data hasil belajar yang diperoleh dengan cara

memberikan tes. Cara yang digunakan di dalam pengumpulan data adalah melalui tes untuk mengetahui hasil belajar menulis mahasiswa dan angket untuk mengetahui motivasi yang dimiliki tiap-tiap mahasiswa.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Distribusi Nilai Hasil Pre-Test Mahasiswa Dalam Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*) sebelum pengajaran dengan Model STAD (*Student Team Achievement Division*).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar mahasiswa pada saat Pre Test diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 75, rata-rata skor adalah 64,5, skor modus 67, skor median 69, dan simpangan baku 5,57. Untuk melihat nilai mahasiswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara frekuensi absolut yaitu jumlah mahasiswa yang memiliki nilai hasil belajar dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa dalam menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe STAD ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Tabel Frekuensi Nilai Pre-Test Mahasiswa

| No | Kelas Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|--------|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | 55-58 | 2 | 20 % |
| 2. | 59-63 | 2 | 20 % |
| 3. | 64-67 | 3 | 30 % |
| 4. | 68-71 | 2 | 20 % |
| 5. | 72-75 | 1 | 10 % |
| Jumlah | | 10 | 100 % |

2. Distribusi Hasil Post Test Mahasiswa Dalam Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar mahasiswa pada saat Post Test diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90, rata-rata skor adalah 81,5, skor modus 87, skor median 86,5, dan simpangan baku 5,80. Untuk melihat nilai mahasiswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara frekuensi absolut yaitu jumlah mahasiswa yang memiliki nilai hasil belajar dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa dalam menulis surat pribadi

(*Persönlicher Brief*) sesudah diterapkannya model pembelajaran tipe STAD ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Tabel Frekuensi Nilai Post-Test Mahasiswa

| No | Kelas Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|--------|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | 70-73 | 1 | 10 % |
| 2. | 74-77 | 2 | 20 % |
| 3. | 78-82 | 2 | 20 % |
| 4. | 83-86 | 3 | 30 % |
| 5. | 87-90 | 2 | 20 % |
| Jumlah | | 10 | 100 % |

3. Distribusi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan Model Pembelajaran STAD yang memiliki Motivasi Tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90, rata-rata skor adalah 82,86, skor modus 86, skor median 85, dan simpangan baku 6,36. Untuk melihat nilai mahasiswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara frekuensi absolut yaitu jumlah mahasiswa yang memiliki nilai hasil belajar dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa dalam menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) yang memiliki motivasi belajar tinggi ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Tabel Frekuensi Nilai Mahasiswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi

| No | Kelas Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|--------|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | 75-78 | 2 | 28,57 % |
| 2. | 79-82 | 1 | 14,29 % |
| 3. | 83-86 | 2 | 28,57 % |
| 4. | 87-90 | 2 | 28,57 % |
| Jumlah | | 7 | 100 % |

4. Distribusi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan Model Pembelajaran STAD yang memiliki Motivasi Rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hanya 3 orang mahasiswa dari total 10 orang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan skor hasil belajar 70, 80 dan 85. Dengan demikian dapat terlihat diantara ketiga mahasiswa tersebut memiliki nilai belajar di bawah rata-rata keseluruhan kelas yaitu 70 dan 80, sedangkan di atas nilai rata-rata kelas hanya 1 orang yaitu 85. Perlu diketahui dari perhitungan sebelumnya diketahui nilai rata-rata kelas setelah perlakuan pembelajaran dengan tipe STAD yaitu 81,5. Maka dari ketiga nilai mahasiswa dengan motivasi rendah dapat dilihat rata-rata nilai yaitu 78,33, dengan simpangan baku 7,63.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Homogenitas Varians Populasi

a. Perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa dalam menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Besarnya varians untuk hasil pre test mahasiswa sebelum perlakuan model pembelajaran tipe STAD dengan $N = 10$ adalah $S^2 = 5,57$ dan varians untuk post test mahasiswa dengan model pembelajaran tipe STAD dengan $N = 10$ adalah $S^2 = 5,80$. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan uji Fisher (uji F). Adapun ringkasan uji F untuk hasil belajar mahasiswa terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Perhitungan Varian Hasil Belajar

| Sampel | N | dk | S^2_i |
|-----------|----|----|---------|
| Pre-Test | 10 | 9 | 5,57 |
| Post-Test | 10 | 9 | 5,80 |

1. Menghitung harga F hitung ;

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{5,80}{5,57} = 1,04$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

Harga pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 9 dan dk penyebut 9 adalah 3,18 oleh karena harga F_{hitung} (1,04) < dari F_{tabel} (3,18) maka disimpulkan bahwa varians sampel homogen.

b. Perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah.

Besarnya varians untuk hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan $N = 10$ adalah $S^2 = 6,36$ dan varians untuk hasil belajar mahasiswa dengan

motivasi belajar rendah dengan $N = 10$ adalah $S^2 = 7,63$. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan uji Fisher (uji F). Adapun ringkasan uji F untuk hasil belajar mahasiswa terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Perhitungan Varian Hasil Belajar

| Sampel | N | dk | S^2i |
|-----------------|---|----|--------|
| Motivasi Tinggi | 7 | 6 | 6,36 |
| Motivasi Rendah | 3 | 6 | 7,63 |

1. Menghitung harga F hitung ;

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{7,63}{6,36} = 1,19$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

Harga pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 6 adalah 4,70 oleh karena harga F_{hitung} (1,19) < dari F_{tabel} (4,70) maka disimpulkan bahwa varians sampel homogen.

2. Uji Normalitas Data

Untuk uji normalitas data digunakan uji Lilliefors dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan H_0 berdasarkan pada perbandingan harga L_{hitung} (L_h) dengan harga L_{tabel} (L_t) pada taraf signifikansi α sebesar 0,05, apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data tersebut adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Mahasiswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan dengan Motivasi Belajar Tinggi serta Motivasi Belajar Rendah

| Kelompok | N | L_{hitung} | $L_{tabel} (\alpha = 0,05)$ | Kesimpulan |
|-----------------|----|--------------|-----------------------------|------------|
| Kooperatif STAD | 10 | 0,0604 | 0,140 | Normal |
| Motivasi Tinggi | 7 | 0,0994 | 0,134 | Normal |
| Motivasi Rendah | 3 | 0,1096 | 0,157 | Normal |

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.6. untuk hasil belajar dengan tipe STAD didapat $L_{hitung} = 0,0604$, $L_{tabel} = 0,140$ maka L_h (0,0604) < L_t (0,140) maka dinyatakan bahwa data kelompok pembelajaran tersebut adalah berdistribusi normal untuk taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$. Kemudian untuk hasil perhitungan hasil belajar mahasiswa dengan motivasi tinggi diperoleh $L_{hitung} = 0,0994$ $L_{tabel} = 0,134$ maka $L_h (0,0994) < L_t (0,134)$, untuk motivasi rendah $L_{hitung} = 0,1096$ dan $L_{tabel} = 0,157$ maka $L_h (0,1096) < L_t (0,157)$ disimpulkan bahwa kedua data kelompok motivasi belajar tersebut adalah berdistribusi normal untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_0 = \mu_1 \quad ; \quad H_a : \mu_1 > \mu_0$$

Pernyataan hipotesis tersebut adalah :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari hasil perhitungan analisis data terdapat nilai saat pre-test $\bar{X} = 64,5$ dan nilai post-test $\bar{X} = 81,2$. Dari hasil rata-rata nilai tersebut terlihat bahwa temuan penelitian nilai hasil belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat dibanding sebelum perlakuan model pembelajaran.

b. Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*) mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah.

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0 \quad ; \quad H_a : \mu_1 > \mu_0$$

Pernyataan hipotesis tersebut adalah :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan motivasi rendah.

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan motivasi rendah.

Hasil perhitungan analisis varian tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan rata-rata $\bar{X} = 78,33$ dan yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan rata-rata $\bar{X} = 82,86$. Dari hasil rata-rata nilai tersebut terlihat bahwa temuan penelitian nilai hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki rata-rata nilai lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi rendah.

c. Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi (*Persönlicher Brief*).

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Interaksi (B x T)} = 0 \quad ; \quad H_a : \text{Interaksi (B x T)} \neq 0$$

Pernyataan hipotesis tersebut adalah :

H_0 = Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

H_a = Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*).

Berikut perhitungan untuk mencari interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) :

1. Menghitung Jumlah Kuadrat (JK) dengan rumus : $JK = \sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}$

| JK | Model Pembelajaran Tipe STAD |
|-----------------|------------------------------|
| Motivasi Tinggi | 242,85 |
| Motivasi Rendah | 116,67 |
| Total | 359,52 |

Jumlah Kuadrat Motivasi Belajar ($JK_{\text{Motivasi Belajar}}$)

$$JK_{\text{Motivasi Belajar}} = \frac{(\sum P_T)^2}{N_1} + \frac{(\sum P_R)^2}{N_2} - \frac{(\sum P_g)^2}{N_g}$$

$$JK_{MotivasiBelajar} = \frac{(580)^2}{7} + \frac{(235)^2}{3} - \frac{(815)^2}{10}$$

$$JK_{MotivasiBelajar} = \mathbf{42,97}$$

Jumlah Kuadrat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (JK_{STAD})

$$JK_{STAD} = \frac{(\sum P_{pre})^2}{N_1} + \frac{(\sum P_{post})^2}{N_2} - \frac{(\sum P_g)^2}{N_g}$$

$$JK_{STAD} = \frac{(815)^2}{10} + \frac{(640)^2}{10} - \frac{(1455)^2}{20}$$

$$JK_{STAD} = \mathbf{153,12}$$

Jumlah Kuadrat Interaksi (JK_{interaksi})

$$JK_{interaksi} = JK_{total} - JK_{Motivasi Belajar} - JK_{STAD}$$

$$= 359,52 - 42,97 - 153,12$$

$$= \mathbf{163,43}$$

Menghitung Kuadrat Tengah (KT)

$$KT_{Interaksi} = \frac{JK_{interaksi}}{df_{interaksi}} \quad KT_{interaksi} = \frac{153,12}{1} \quad KT_{Interaksi} = 153,12$$

Menghitung kuadrat tengah galat (KT_{dalam kelompok})

$$KT_{dalam kelompok} = \frac{JK_{dalam kelompok}}{df_{dalam kelompok}} \quad KT_{dalamkelompok} = \frac{359,52}{7} = 51,36$$

Mencari F_{hitung} interaksi (F_I)

$$F_{interaksi} = \frac{KT_{interaksi}}{KT_{dalamkelompok}}$$

$$F_{interaksi} = \frac{153,12}{51,36} = 2,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa harga F hitung (F_h) = 2,99 dengan taraf kepercayaan (α) sebesar 0,05 dengan dk = 1 adalah (F_t) = 2,89, sehingga dapat dinyatakan F_h (2,99) > F_t (2,89). Dengan demikian dapat disimpulkan pernyataan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) telah teruji kebenarannya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar yang juga memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*). Perbedaan pengaruh tersebut adalah:

Hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut ;

Materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) memerlukan daya nalar yang tinggi dan kemampuan tata bahasa Jerman yang baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini agar hasil belajar bahasa Jerman materi menulis surat pribadi (*Persönlicher Brief*) tersebut lebih tinggi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membuat mahasiswa lebih kreatif dalam mengkaji materi yang diberikan dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan bersosialisasi dalam kelompok-kelompok belajar. Oleh sebab itu disarankan bagi guru-guru ataupun tenaga-tenaga pengajar bahasa Jerman khususnya,

untuk memilih dan menguasai lebih banyak lagi model-model pembelajaran kopertaif lainnya dan meningkatkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran pada mahasiswa di dalam kelas. Model pembelajaran koperatif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa maupun siswa di sekolah. Sehingga akan lebih banyak mahasiswa ataupun siswa yang mempunyai motivasi belajar lebih tinggi dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, U. und Dane, D. 2001. *Passwort Deutsch*. Stuttgart : Ernst Klett Sprachen.
- Arends, R. 1997. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aufderstraße, Müller, und Storz, 2002. *Delfin ; Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*. Deutschland : Max Hueber Verlag.
- De Porter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Dick & Carey. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. New York : Wesley Educational.
- Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khairani, H. Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Meier, D. 2005. *The Accelerated Learning*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Smaldino, Sharon E, dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta : Kencana Paramedia Group.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Perlmann-Balme, M. und Schwalb, S. 2007. *Hauptkurs ; Deutsch als Fremdsprache Niveaustufe B2*. Deutschland : Max Hueber Verlag.
- Reimann, M. 2000. *Grundstufe Grammatik für Deutsch als Fremdsprache*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning Theory. Second Edition*. Massachussetts : Allyn and Bacon Publisher.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.